



PENGARUH MODEL NHT TERHADAP HASIL BELAJAR IPA.

Sahrul Pahmi¹, Sonia Yulia Friska², Gingga Prananda, M.Pd³

¹Mahasiswa Universitas Dharmas Indonesia, ²Dosen Universitas Dharmas Indonesia

³Dosen Universitas Dharmas Indonesia

Email: sahrulpahmi05@gmail.com

Received: MEI 27, 2020

Revised: 2 JUNI, 2021

Accepted: JUNI 3, 2020

ABSTRACT

Abstrak: *Numbered Head Togethert* (NHT) adalah suatu pendekatan untuk bisa membawa lebih banyaknya peserta didik dalam mempelajari pengetahuan yang terdapat dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman dan kemampuan mereka terhadap isi muatan pembelajaran. Rancangan pada jenis penelitian ini ialah eksperimen semu. penelitian ini dilakukan pada kelas 4 SD pada semester genap tahun 2021/2022. Populasi adalah kelas IV SD Jumlah 29. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik random sampling yang dirandomkan pada penelitian ini yaitu kelasnya. NHT nilai statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,168 signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,077 > 0,05$, maka datanya berdistribusi normal. Data siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang melaksanakan model pelajaran konvensional angka statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,177 dan menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,060 > 0,05$, maka datanya berdistribusi normal. angka statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,168 dan menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,077 > 0,05$, maka berdistribusi normal. hitungan anava 2 bagian dilakukan dengan program excel tersebut memperlihatkan diantara A FA hitung = 78.06573. Dengan Ftabel dengan $\alpha = 0,05$ nilai FA hitung $> Ftabel$, jadi H_0 ditolak dan H_1 signifikan. Untuk antar B FB hitung = 5.871084. sehingga Ftabel dengan $\alpha = 0,05$ nilai FB hitung $> Ftabel$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan). Uji t-scheffe menghasilkan T Hitung = 14.71204, ternyata lebih besar dari T Tabel = 1.98525 dengan db = 95 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jadi melalui hitungan tersebut, jadi H_0 ditolak dan H_1 dapat diterima.

Kata kunci: model pembelajaran NHT, pembelajaran IPA, eksperimen semu

PENDAHULUAN

Pengetahuan berupa sebuah hal yang penting untuk perkembangan pendidikan untuk meningkatkan mutu bangsa. Meningkatnya pendidikan pada sebuah negara di lihat dari

pendidikannya. Pendidikan merupakan sebuah sarana untuk meningkatkan kualitas dari sebuah negara baik dari segi sumber daya manusia dari segi spiritual, intelegensi maupun skill atau kemampuan.

Sebuah pengetahuan begitu di perlukan terutama di era globalisasi untuk menciptakan manusia yang cerdas guna untuk meningkatkan mutu sebuah negar yang bermartabat untuk upaya memberi pemahaman dalam hidup berbagsamemeberi tujuan supaya berkembangnya paham siswa supaya menjadi mahluk yang beriman dan bertaqwa kepada tuhanNya, pengetahuan merupakan pola dari terbentuknya sebuah budaya manusia yang bergairah dan untuk tumbuh. Oleh sebab itu, berubah atau tumbuhnya pengetahuan merupakan suatu bentuk yang bertujuan untuk mengubah gaya kehidupan (Witari et al., 2017).

Pembelajaran ialah sebuah hal yang sangat penting yang begitu penting guna untuk meningkatkan sdm. Pendidikan juga digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan keilmuan dan skil dasar yang digunakan kehidupan yang bermasyarakat. Guna untuk mencapai keilmuan tersebut maka perlunya sebuah pembelajaran dari salah satu mata pelajaran yaitu ilmu pengetahuan alam. Pelajaran ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang di dasari oleh pengawasan, eksperimen kepada perubahan alam. Pada pembelajaran di mata pelajaran IPA sebaiknya di lakukan dengan melakukan penyelidikan sederhana bukan dilakukan dengan hafalan untuk memahami kumpulan konsep ilmu pengetahuan alam.

Pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam pada dasarnya bisa di kategorikan pada 3 kelompok ialah IPA sebagai barang, mode, dan yang terakhir sifat ilmiah. Mengajarakan para anak didik di bangku sekolah dasar tentu berbeda dengan mengajar para siswa SMP, SMA, siwa Sekolah Dasar mempunyai keunikan dan karakter masing-masing (Prananda et al., 2020). Pembelajaran IPA diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirisendiri dan alam sekitarnya. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar.

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam pada tingkat SD memang harus dilaksanakan dengan cara yang nyata dan mendasar untuk yang sebenarnya proses belajar ilmu pengetahuan alam untuk jenjang SD masih dilakukan secara biasa saja pembelajaran yang dilakukan masih seperti biasanya yang mana masih berbentuk ceramah, bertanya membuat tugas secara

menerus pendidik belum semuanya melaksanakan bentuk belajar yang yang bersungguh-sungguh dan bervariasi, hingga membuat para pelajar masih terbatas untuk membenarkan dan menafsirkan pemahaman yang diberikan oleh pendidik (Yanti et al., 2016). Pengetahuan merupakan sebuah hal yang dibutuhkan sampai kapanpun setiap siswa membutuhkan pengetahuan di manapun dan hingga kapan pun sebab tanpa pengetahuan seseorang akan tertinggal dan membuat kurangnya pengetahuan. (Siregar, 2012)

Berdasarkan masalah yang diatas maka bisa diketahui usaha yang bisa di lakukan oleh pendidik dengan memilih serta menerapkan salah satu bentuk pengajaran dalam pembelajaran IPA yang pantas untuk keadaan dan bentuk pembelajaran ialah berupa memilih dan melakukan sebuah model belajar yang sesuai untuk mata pelajaran ilmu pengetahuan alam pada SD. Salah satu bentuk model yang dapat dilaksanakan pada pembelajaran kooperatif ialah dilaksanakan pada pelajaran ilmu pengetahuan alam pada sekolah dasar adalah bentuk pelajaran yang menggunakan kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) bisa disebut juga bentuk menomorkan berpikir sama-sama ialah bentuk pengajaran tipe kooperatif merupakan pembelajaran yang tersusun 4 bagian untuk dilakukannya memperlihatkan benar adanya serta mencari pemahama dasar guna untuk menata hubungan dengan peserta didik. Ilmu pengetahuan alam di harapkan bisa menjadi acuan untuk diri pribadi dan bagian alam sekitar. Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar ilmu pengetahuan alam bisa di anggap sebagai mata pelajaran yang dibilang susah bagi para siswa khususnya baik dari jenjang pendidikan SD sampai dengna SMA (Prananda, 2019).

Model kooperatif tipe NHT merupakan sebuah model yang bisa membuat aktif pelajar, model NHT ini juga merupakan suatu model pembelajaran kooperatif siswa melakukan aktivitas sebagaimana memilih, mengelola, dan memberi pengetahuan berupa bermacam-macam penjelasan pada intinya di jelaskan lah di depan guru (Sastrawan et al., 2014). NHT adalah sebuah hal yang bisa membuat kedekatan kepada pelajar dalam mempelajari materi yang terdapat pada sebuah pelajaran bisa di lihat kemampuan peserta didik dalam belajar. Model ini digunakan untuk bisa membuat peningkatan dalam hal belajar baik dari romobongan yang satu ke yang lainnya mapun dari rombongan dan seluruh satu satu kelasnya supaya guna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Murwanto, 2020). Model NHT ini digunakan supaya bisa membuat keterlibatan peserta didik untuk menelaah

pelajaran yang ada dalam suatu pelajaran dan melihat pengetahuan pelajaran kepada mereka. Maka adapun bentuk khusus untuk model NHT adalah pendidik memberi angka pada peserta didik dengan tertentu dengan cara acak tanpa memberikan petunjuk kepada siswa yang lebih awal tanpa memberi petunjuk kepada rombongannya. Jadi cara itu bisa membuat terlibatnya semua peserta didik dan rombongan supaya bisa naiknya tanggung jawab diri sendiri dan rombongannya.

Model nht ini ada supaya bisa diterapkan untuk mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Dengan penerapan pembelajaran NHT ini diharapkan bisa membuat keterlibatan siswa meningkat, melatih kerja sama siswa, membuat rasa tanggung jawab siswa meningkat dan membuat peserta didik percaya akan kemampuannya mampu memperdalam pengetahuan siswa, sehingga adapat menaikan hasil belajar peserta didik Hasil belajar dapat menunjukkan batas kemampua, dan pengetahuan peserta didik dalam melakukan pelajaran. Dari penjelasan diatas bisa di pahami bahwa perlu adanya sebuah penelitian untuk mengetahui pengaruh antara mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan model pelajaran NHT kepada bentuk hasil belajar (Yanti et al., 2016).

METODE PENELITIAN

Rancangan pada penelitian ini dilakukan dengan kuantitatif. Adapun sebuah metode yang digunakan pada pengkajian pada rancangan ini berupa eksperimen penelitian ini menggunakan sebuah penelitian eksperimen semu (*non quasiexperiment*). Maka adapun waktu dilakukannya penelitian ini dilakukan pada kelas 4 SD maka waktu dilaksanakannya penelitian ini pada semester genap tahun 2021/2022. Populasi pada penelitian berupa kelas 4 SD N 13 Sitiung. Jumlah populasi adalah 29 siswa. Adapun teknik yang dilakukan untuk mencari sampel pada pelaksanaan penelitian berupa teknik random *sampling* yang dirandomkan pada penelitian ini yaitu kelasnya. Adapun banyaknya sampel yang di gunakan yaitu 29 peserta didik karena tidak dimungkinkan melakukan pengambilan objek penelitian dengan random pada populasi karena adanya objek dengan alami yang telah ada satu kelas.

Data yang dimiliki pada sebuah penelitian berupa data motivasi berprestasi dan pencapaian belajar peserta didik. Yang dikumpulkan menggunakan kuesioner data berupa mengenai motivasi berprestasi yang penilaiannya menggunakan skala Likert dengan jumlah 29 butir soal. Pada penelitian ini teknik yang digunakan berupa teknik mengumpulkan data

yang dilaksanakan ialah berupa metode tes. Bentuk perangkat atau instrumen berupa tes objektif berupa pilihan ganda seperti a,b,c,d. selain itu tes obyektif juga dapat dilaksanakan melalui soal lainnya yang berupa soal essay yang jumlahnya 25 pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (Mardiyastuti et al., 2016).

Tes objektif dilakukan untuk penelitian ini dibuat berdasarkan dengan indikator pelajaran IPA. Sebuah teknik untuk menganalisis data dilaksanakan dengan cara yang digunakan berupa analisis *statistik deskriptif* dan *statistik inferensial*. Analisis *statistik deskriptif* yang digunakan meliputi mean, median, modus, standar deviasi, dan varians. Sedangkan untuk analisis statistik inferensial untuk penelitian ini ialah uji anava dua jalur selanjutnya dengan uji scheffe. Sebelum menguji hipotesis penelitian, maka dilakukan uji prasarat analisis yang juga diikuti uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas varians dengan program SPSS 16.00 For Windows. (Hanggara et al., 201 C.E.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data pada penelitian ini yaitu dengan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan model pelajaran NHT untuk rombongan eksperimen dan pelajaran sederhana/konvensional untuk rombongan control hasil analisis statistik deskriptif data bisa di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Data dengan Statistik Deskriptif (Data Hasil Belajar IPA)

Variabel Statistik	A1	A2	A1B1	A1B2	A2B1	A2B2
Rata-rata	88.65306	77.2	90.8333	86.56	71.6667	82.3077
Median	88	76	90	84	72	80
Modus	88	80	88	84	68	80
Standar devisiiasi	6.79936	8.290639	1.62799	1.62993	1.62799	1.52315
Varians	46.23129	68.73469	2.65036	2.65667	2.65036	2.32

Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai pada umumnya berupa hasil pelajaran ilmu pengetahuan alam rombongan A1 adalah 88.65306, kelompok A2 adalah 77,2, kelompok

A1B1 adalah 90.8333, kelompok A1B2 adalah 86.56, kelompok A2B1 adalah 71.6667, dan kelompok A2B2 adalah 82.3077.

Setelah melakukan analisis statistic deskriptif, maka yang dilakukan selanjutnya uji prasyarat untuk menguji hipotesis. Uji prasyarat analisis yang dilakukan adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji Anava 2 bagian dan pengujian scheffe. Hasil analisis uji normalitas sebaran data disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Uji Hasil Normalitas

Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk			
Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
A1B1	.168	24	.077	.917	24	.050
A1B2	.168	24	.077	.917	24	.050
A2B1	.177	24	.060	.924	24	.071
A2B2	.168	24	.077	.917	24	.050

Dilihat dari table 2 yang ada di atas, bisa diperlihatkan data siswa yang memiliki hasil motivasi berprestasi tinggi yang diikuti dengan bentuk penlajaran NHT nilai statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,168 dan memperlihatkan angka signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,077 > 0,05$, maka datanya dinyatakan berdistribusi normal. Data siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang mengikuti model pembelajaran NHT nilai statistis Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,168 dan memperlihatkan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,077 > 0,05$, maka datanya dinyatakan berdistribusi normal.

Data siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang melaksanakan model pelajaran konvensional angka statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,177 dan menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,060 > 0,05$, maka datanya dinyatakan berdistribusi normal. Data siswa yang memiliki hasil motivasi prestasi rata-rata yang menuruti model pelajaran konvensional angka statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,168 dan menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,077 > 0,05$, maka datanya dinyatakan berdistribusi normal. Jadi dari kesimpulan data yang ada bahwa keempat kelompok data dinyatakan berdistribusi normal. Uji homogenitas dilaksanakan kepada varians pasangan antara rombongan eksperimen dan *control* Hasil uji homogenitas varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperlihatkan dari table 3.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.129	3	95	.942

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat hasil uji homogenitas varians data memperlihatkan angka signifikansi yang lebih $> 0,05$ ialah 0,942. Hal ini berarti membuktikan data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen. Uji anava 2 bagian dilakukan untuk menguji hipotesis rata – rata sampel apabila peneliti melakukan kategorisasi kepada sampel kedalam beberapa blok. Hasil uji anava 2 bagian pada kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. Ringkasan Analisis Varians AB

Sumber Varians	JK	db	MK	Fhitung	Ftabel	Keputusan
Antar A	3246.191	1	3246.1909	78.06573	3.941222	Signifikan
Antar B	244.1361	1	244.13607	5.871084	3.941222	Signifikan
Inter AB	1392.601	1	1392.6008	33.48984	3.941222	Signifikan
Dalam	3950.365	95				
Total	8833.293					

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari hitungan anava 2 bagian dilakukan dengan program excel tersebut memperlihatkan diantara A FA hitung = 78.06573. Dengan Ftabel dengan $\alpha = 0,05$ nilai FA hitung $> Ftabel$, jadi H_0 ditolak dan H_1 signifikan. Untuk antar B FB hitung = 5.871084. sehingga Ftabel dengan $\alpha = 0,05$ nilai FB hitung $> Ftabel$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan). Interaksi AB, FAB hitung = 33.48984. Dengan Ftabel dengan $\alpha = 0,05$ nilai FAB hitung $> Ftabel$, hingga H_0 ditolak dan H_1 diterima ini berarti pada penelitian ini dapat pengaruh pada model pembelajaran dengan motivasi berprestasi. Selanjutnya uji scheffe.

Dalam Uji anava dua jalur memperlihatkan adanya pengaruh interaksi diantara model pelajaran untuk motivasi berprestasi untuk hasil belajar peserta didik. Jadi, perlu dilaksanakannya uji lanjut guna untuk mengetahui kelompok yang mana lebih baik. Besar sampel atau responden untuk setiap kelompok berbeda. Jadi karena itulah uji lanjut

dilaksanakan dengan uji scheffe. Uji scheffe diawal, yaitu hasil belajar IPA di antara sekelompok pelajar yang menuruti model pelajaran NHT dengan rombongan peserta didik yang menuruti belajar konvensional untuk rombongan peserta didik yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi (A1B1 dan A2B1).

Uji t-scheffe menghasilkan T Hitung = 14.71204, ternyata lebih besar dari T Tabel = 1.98525 dengan db = 95 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jadi melalui hitungan tersebut, jadi H_0 ditolak dan H_1 dapat diterima. Jadi berarti peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang menuruti sebuah model nht hasil pelajaran ilmu pengetahuan alam lebih bagus dari pada peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang menuruti model pelajaran sederhana/konvensional untuk taraf signifikansi 5%. Uji scheffe ke 2 ialah hasil pelajaran pengetahuan alam antara rombongan peserta didik yang memiliki model pelajaran NHT pada rombongan peserta didik yang menuruti model pengajaran sederhana untuk kelompok peserta didik yang mempunyai motivasi berprestasi rendah (A1B2 dan A2B2).

Uji t-scheffe yang membuat hasil t hitung = 6.61059, ternyata lebih besar dari T Tabel = 1.98525 dengan db = 95 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan hasil tersebut, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti tidak adanya perbedaan hasil belajar IPA untuk siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah yang mengikuti model pembelajaran NHT dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Dari uji scheffe yang telah dilaksanakan, maka diketahui bahwa dalam penelitian ini diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS maka diketahui bahwa hasil hitungan anava dua jalur yang menggunakan program SPSS 16.00 For Windows tersebut memperlihatkan Nilai F AB hitung = 1374.816 yang ternyata lebih besar dari Ftabel = 33.062 untuk taraf signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SD pada taraf signifikansi 5%, sehingga dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Karena H_1 diterima.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, maka telah dilihat bukti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil analisis anava dengan nilai $F_A = 78.06573$ yang telah terbukti signifikan. Model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dapat membuat siswa berinteraksi dengan siswa lainnya melalui diskusi sama-sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah. Model pembelajaran konvensional pada proses belajar mengajar siswa lebih ditunjukkan untuk selalu mengikuti apa yang disampaikan oleh guru (*teacher centered*).

Hasil pembelajaran IPA peserta didik yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi yang mengikuti bentuk model pelajaran *Numbered Heads Together* lebih baik dari pada peserta didik yang mengikuti model pelajaran sederhana atau konvensional (hasil uji t-scheffe adalah sebesar 14.71204). bentuk pembelajaran ilmu pengetahuan alam pelajar yang mengikuti model pelajaran dengan konvensional terhadap pelajar yang mempunyai motivasi berprestasi banyak dengan signifikansi yang cukup banyak, yang mana siswa yang memiliki *motivation* berprestasi tinggi dan yang mengikuti model pelajaran memiliki hasil nilai ilmu pengetahuan alam lebih bagus dari pada hasil nilai ilmu pengetahuan alam yang peserta didik memiliki motivasi mereka yang mengikuti pelajaran konvensional.

Pada hasil pelajaran ilmu pengetahuan alam pelajar motivasi berprestasi menurun yang mengikuti model pelajaran NHT dan model pembelajaran konvensional tidak membuat peningkatan pada signifikan pada hasil uji t-scheffe = 6.61059, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Pada hal ini maka di simpulkan tidak adanya perbedaan antara hasil pelajaran ilmu pengetahuan alam pada peserta didik yang mengikuti motivasi rendah yang mengikuti model nht begitu juga dengan peserta didik yang mengikuti model konvensional. Telah terbukti bahwa adanya pengaruh diantara model belajar maupun dengan motivasi berprestasi pada hasil pelajaran ilmu pengetahuan alam. Jadi pada hasil perhitungan melalui program SPSS yaitu nilai F_{AB} hitung besarnya = 1374.816 yang ternyata lebih besar dari $F_{tabel} = 33.062$ untuk taraf signifikansi 0,05.

KESIMPULAN

Melalui sebuah hasil hitung pada penelitian dan pembahasan yang dilakukan diuraikan diatas yaitu dijelaskanlah bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas 4 di SDN 13 yang mengikuti model pelajaran nht maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk hasil belajar ilmu pengetahuan alam untuk peserta didik yang mengikuti model pelajaran NHT dengan peserta didik yang mengikuti model pelajaran konvensional yang mempunyai

motivasi berprestasi rendah, dan adanya interaksi antara model pelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap bentuk hasil pelajaran ilmu pengetahuan alam peserta didik kelas 4 di SDN 13 Sitiung.

Maka adapun saran yang bisa diberikan untuk penelitian ini ialah. Pada waktu siswa mengikuti model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) peserta didik hendaknya memanfaatkan waktu secara baik serta harus mampu mengembangkan pengetahuannya dengan membangun sendiri pengetahuan melalui belajar dalam kelompok maupun dari pengalaman yang didapat

DAFTAR RUJUKAN

- Hanggara, A. H., Awang, Imanuel S., & Bejo. (201 C.E.). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER TERHADAP HASIL BELAJAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2(1).
- Mardiyastuti, A., Suarni, N. K., & Parmiti, D. P. (2016). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NHT DAN MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA KELAS IV. *E-Journal*, 4(3), 1–9.
- Murwanto, S. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered-Head-Together) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IX B SMP Negeri 4 Alla Enrekang. *Jurnal Sainsmat*, IX(1), 14–28.
- Prananda, G. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DALAM PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS V SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2).
- Prananda, G., Saputra, R., & Ricky, Z. (2020). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MEDIA LAGU ANAK DALAM PEMBELAJARAN IPA SEKOLAH DASAR. *JURNAL IKA : IKATAN ALUMNI PGSD UNARS*, 8(2), 304–314.
- Sastrawan, W., Prof. Dr. Gede Sedanayasa, M. P., & Drs. Ign. I Wayan Suwatra, M, P. (2014). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) DENGAN BANTUAN MEDIA SOFTWARE PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD GUGUS III DESA BENGKEL KECAMATAN BUSUNGBIU. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–12.
- Siregar, F. A. (2012). PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE NHT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 18 MEDAN. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1), 33–38.
- Witari, I G. A., Putrini, L. P., & Rati, N. W. (2017). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER

TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV. *E-Journal*, 5(2).

Yanti, K. D., Parmiti, D. P., & Suwatra, I. I. W. (2016). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA. *E-Journal*, 4(1).